

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Nama_1 Nursyipa¹, Nama_2 Husnul Khotimah²,
Nama_3 Maulana Rizqi³, Nama_4 Adelia Sofirin⁴,
Nama_5 Maimunah⁵, Nama_6 Ahmad Suriansyah⁶

Institusi/lembaga Penulis ^{1,2,3,4,6}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Institusi / lembaga Penulis ⁵PG-PAUD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : 1rizqialvaro.85@gmail.com

Alamat e-mail : 2syifa.new.ip@gmail.com ,

Alamat e-mail : 3khtmahhsnull@gmail.com ,

Alamat e-mail : 4Adelia15ofirin@gmail.com,

Alamat e-mail : 5maimunah@mhs.ulm.ac.id,

Alamat e-mail : 6a.suriansyah@mhs.ulm.ac.id,

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar, sehingga guru mampu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang meninjau beragam sumber terkait peran faktor internal dan eksternal dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor internal yang dikaji meliputi kondisi fisik, aspek psikologis, serta kemampuan kognitif, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat ditingkatkan apabila guru mampu mengenali penyebab kesulitan belajar siswa melalui kedua kelompok faktor tersebut dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara tepat. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan siswa apabila memahami bagaimana kondisi pribadi dan lingkungan sekitar memengaruhi capaian akademik. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan prestasi belajar melalui pengelolaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Keywords: motivasi instrinsik, prestasi belajar, siswa sekolah dasar

ABSTRAK

This study aims to provide teachers with a deeper understanding of the factors that influence the learning achievement of elementary school students, enabling them to design more effective instructional strategies aligned with students' needs. This

research employs a literature review method by examining various sources discussing the roles of internal and external factors in determining students' academic performance. The internal factors analyzed include physical condition, psychological aspects, and cognitive abilities, while the external factors consist of family environment, school environment, and community environment. The findings indicate that learning achievement can be improved when teachers are able to identify the causes of students' learning difficulties through these two categories of factors and adjust their teaching approaches accordingly. Teachers are able to create more interactive and supportive learning experiences when they understand how personal conditions and environmental influences shape students' academic outcomes. These results highlight the essential role of teachers in optimizing learning achievement through the management of influential factors surrounding the learning process.

Keywords: intrinsic motivation, learning achievement, elementary school students

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membangun kemampuan akademik, karakter, serta kebiasaan belajar anak. Pada fase ini, siswa memerlukan dukungan dan dorongan yang tepat agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan proses belajar adalah motivasi. Motivasi berperan sebagai penggerak yang menentukan bagaimana siswa mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan menghadapi berbagai tantangan akademik. Dari berbagai jenis motivasi yang ada, motivasi intrinsik menjadi salah satu komponen utama karena berhubungan langsung

dengan minat, rasa ingin tahu, dan kemauan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa tekanan eksternal.

Belajar merupakan proses memperoleh berbagai pengalaman baru yang dapat mengubah perilaku seseorang sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pembelajaran menjadi unsur penting dalam pelaksanaan setiap jenjang pendidikan, karena keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh perkembangan belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, belajar memiliki peranan yang sangat penting, karena melalui proses inilah seseorang dapat memperoleh pengetahuan (Zahra & Marsofiyati., 2024).

Motivasi intrinsik dipandang memiliki keterkaitan yang kuat dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Ketika siswa terdorong dari dalam dirinya untuk memahami pelajaran, mencari informasi baru, dan menikmati proses pembelajaran, mereka cenderung menunjukkan hasil akademik yang lebih tinggi. Prestasi belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada semangat, kemauan, dan ketekunan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh sebab itu, mengkaji hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi belajar menjadi penting bagi guru maupun sekolah sebagai dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan motivasi alami siswa sehingga dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian menggunakan metode studi kualitatif dengan studi kepustakaan. Metode ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis literature yang relevan dan terkait dengan topik penelitian untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan mengidentifikasi wacana dari makalah, skripsi, atikel, dan jurnal yang berkaitan dengan analisis hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Data dari referensi tersebut dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca, mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang berkaitan dengan analisis hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan menggali berbagai informasi atau data dari jurnal artikel yang berbeda untuk mengurangi bias yang mungkin terjadi selama pengumpulan dan analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas karena merasa tertarik, menikmati prosesnya, atau memperoleh kepuasan pribadi. Dorongan ini tidak dipicu oleh hadiah, pujian, atau tekanan dari luar, tetapi muncul dari minat, rasa ingin tahu, serta

keinginan untuk meningkatkan kemampuan. Orang yang memiliki motivasi intrinsik biasanya mengerjakan suatu tugas dengan sukarela dan konsisten karena mereka menyukai apa yang dilakukan, bukan semata-mata untuk mencapai hasil tertentu (Fernando et al., 2024).

Motivasi intrinsik dapat dipahami sebagai dorongan internal yang aktif dengan sendirinya tanpa membutuhkan stimulasi dari luar. Individu sudah memiliki keinginan alami untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam konteks belajar, motivasi ini membuat seseorang terdorong untuk belajar karena kemauan dan minat dari dalam dirinya sendiri (Rismayanti et al., 2023).

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena adanya dorongan dari dalam diri, seperti ketertarikan pribadi, keinginan untuk memahami sesuatu, atau minat yang muncul tanpa dipaksakan. Dorongan internal ini membuat individu merasa nyaman dan

menikmati setiap proses yang dijalani, sehingga ia tetap termotivasi, berusaha keras, dan melanjutkan kegiatannya tanpa membutuhkan hadiah, pujian, atau tekanan eksternal. Motivasi intrinsik membuat kegiatan belajar menjadi lebih bermakna karena dilakukan atas dasar kemauan sendiri dan kesadaran pribadi. Akibatnya, perilaku yang ditunjukkan lebih konsisten, bertahan lama, serta berkontribusi pada hasil yang lebih optimal.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Instrinsik Siswa

Motivasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh dua kategori besar, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, muncul tanpa adanya paksaan atau hadiah dari luar, dan biasanya berhubungan dengan dorongan, ketertarikan, dan kebutuhan personal individu. Pada siswa sekolah dasar, motivasi intrinsik

memiliki pengaruh yang sangat penting karena menjadi dasar yang mendorong mereka untuk belajar secara sukarela, mengeksplorasi pengetahuan baru, dan melakukan aktivitas belajar dengan perasaan senang, bukan karena tekanan. Siswa yang memiliki dorongan internal yang kuat akan cenderung menikmati proses belajar dan terlibat aktif, baik dalam kegiatan membaca, mengerjakan tugas, maupun berdiskusi dengan teman. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang membentuk motivasi intrinsik penting bagi guru dan orang tua untuk menciptakan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan motivasi tersebut secara optimal (Pongračić et al., 2021).

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik siswa adalah adanya keinginan dalam diri sendiri untuk belajar atau mencapai sesuatu. Keinginan ini biasanya muncul karena rasa penasaran, minat, atau ketertarikan terhadap suatu

aktivitas. Ketika siswa merasa bahwa suatu tugas bermakna, menantang, atau sesuai dengan minatnya, mereka akan terdorong untuk melakukannya tanpa harus disuruh. Selain itu, kesadaran diri juga menjadi elemen penting karena membuat anak memahami tujuan mereka belajar, mengenali potensi diri, serta memahami pentingnya usaha dan tanggung jawab. Seiring bertambahnya usia, siswa SD mulai mampu menyadari hubungan antara usaha dan hasil, sehingga mendorong mereka untuk terus berkembang. Menurut (Mula et al., 2024) siswa yang memiliki motivasi tinggi termasuk motivasi intrinsik cenderung lebih mudah menghadapi tantangan serta meraih hasil belajar yang baik. Menurut (Oktaviani & Sari, 2022) selain keinginan, kesadaran diri, dan kepuasan batin merupakan faktor penting dalam memperkuat motivasi intrinsik. Kepuasan muncul ketika anak merasa berhasil, mampu menyelesaikan tugas, atau

memahami konsep baru, sehingga menimbulkan dorongan internal untuk mengulangi keberhasilan, memperbaiki kemampuan, dan mencapai hasil yang lebih baik.

Penguatan dari perasaan puas inilah yang menjadi fondasi bagi motivasi jangka panjang, dan faktor lain yang juga relevan adalah kebiasaan baik yang terbentuk secara konsisten. Kebiasaan belajar yang teratur, rasa tanggung jawab, dan keterampilan pengelolaan diri membuat anak mampu mengatur kegiatan belajarnya secara mandiri. Motivasi intrinsik tidak hanya terbentuk secara otomatis, tetapi berkembang melalui proses interaksi antara anak dan lingkungannya sejak kecil (Suparman, 2023). Ketika masuk sekolah, anak sebenarnya sudah memiliki motivasi dasar untuk belajar, tetapi memerlukan lingkungan yang mampu mengarahkan dan memperkuat motivasi itu. Di sinilah peran feedback positif menjadi penting, karena

umpan balik atau apresiasi terhadap proses belajar anak, mampu mempertahankan motivasi intrinsik tetap hidup. Namun motivasi ekstrinsik tetap dapat digunakan sebagai pendukung selama tidak berlebihan, jika terlalu sering digunakan, dapat membuat siswa bergantung pada penghargaan luar dan kehilangan rasa senang dalam proses belajar. Oleh karena itu, strategi yang bijak adalah memberikan apresiasi atas proses, bukan hanya hasil, memberi kesempatan memperbaiki tugas, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman secara emosional, sehingga motivasi intrinsik dapat berkembang dan mendukung pencapaian tujuan akademik dalam jangka panjang (Utami et al., 2024).

3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan atau potensi terbaik yang diraih oleh seseorang setelah menjalani proses pembelajaran.

Keberhasilan ini umumnya tercermin melalui nilai ujian, angka nilai, atau bentuk evaluasi lainnya yang diberikan oleh pengajar. (Muallif, 2024)

Setiap siswa pasti ingin meraih hasil belajar yang baik. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar. Prestasi ini dapat terlihat dari nilai ujian, tugas yang dikerjakan, maupun perubahan sikap dan kemampuan dalam memahami pelajaran.

Di kelas, guru selalu mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Ketika seorang siswa rajin membaca, mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan latihan, kemampuan belajarnya meningkat. Hasil dari usaha itu disebut prestasi belajar. Prestasi tidak selalu berupa angka yang tinggi, tetapi juga perkembangan dalam cara berpikir, keberanian bertanya, dan kemampuan bekerja sama.

Dengan memahami arti prestasi belajar, setiap siswa

dapat termotivasi untuk belajar lebih tekun. Kerja keras, kedisiplinan, dan semangat akan membantu mereka meraih prestasi yang membanggakan baik untuk diri sendiri maupun sekolah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beragam faktor yang berhubungan satu sama lain. Pencapaian hasil belajar tidak hanya bergantung pada usaha siswa, tetapi juga kondisi pribadi dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan belajar berkaitan dengan kesiapan mental, motivasi, dan kondisi sosial tempat siswa berinteraksi (Agrianti et al., 2021). Kelompok faktor yang memengaruhi prestasi biasanya dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa serta faktor yang datang dari lingkungan luar (Nasution et al., 2023). Pemahaman mengenai

pembagian ini membantu pendidik dan sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi siswa.

Faktor internal mencakup kondisi fisik, psikologis, dan kemampuan kognitif yang melekat pada diri siswa. Kondisi fisik berkaitan dengan kesehatan tubuh yang stabil sehingga siswa memiliki energi yang cukup untuk mengikuti pembelajaran sepanjang hari. Tubuh yang sehat juga memungkinkan siswa menjaga fokus lebih lama sehingga pemahaman materi menjadi lebih optimal. Aspek psikologis meliputi minat, bakat, perhatian, serta dorongan emosional yang mempengaruhi cara siswa merespons kegiatan belajar. Keadaan psikologis yang stabil membantu siswa mengelola stres akademik dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. Kemampuan kognitif mencakup kemampuan intelektual, memori, dan

kecepatan berpikir dalam memahami materi yang diajarkan guru (Nasution et al., 2023). Siswa dengan kapasitas kognitif yang baik cenderung lebih cepat menyerap informasi dan mampu memecahkan permasalahan akademik secara mandiri. Pemahaman ketiga aspek internal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kesiapan pribadi siswa dalam menghadapi proses pendidikan.

Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang berperan besar dalam perkembangan belajar siswa. Lingkungan keluarga menyediakan pola asuh, dukungan emosional, serta pengawasan belajar yang sangat mempengaruhi rutinitas akademik siswa. Kebiasaan keluarga dalam memberikan dorongan dan membangun komunikasi yang baik membantu menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi

belajar anak. Lingkungan sekolah mencakup fasilitas belajar, suasana kelas, metode mengajar guru, dan interaksi antar siswa (Agrianti et al., 2021). Ruang kelas yang nyaman dan fasilitas belajar yang lengkap membantu siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran serta memahami materi. Lingkungan masyarakat memberikan nilai-nilai sosial, budaya, dan kebiasaan yang membentuk karakter serta pola perilaku siswa di luar sekolah. Interaksi sosial yang baik di masyarakat membantu siswa menumbuhkan kedisiplinan dan etika belajar yang positif. Ketiga aspek eksternal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung mampu memperkuat kesiapan akademik siswa dan membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik.

5. Hubungan Motivasi Intrinsik dengan prestasi belajar

Motivasi intrinsik memegang peranan penting dalam memengaruhi capaian

belajar siswa. Ketika siswa terdorong untuk belajar karena minat pribadi, rasa ingin tahu, atau keinginan untuk memahami materi, proses pembelajaran akan berlangsung lebih optimal. Siswa yang memiliki motivasi dari dalam diri biasanya lebih aktif, tekun, dan bersemangat saat mengikuti pelajaran. Mereka belajar bukan karena tekanan atau imbalan, melainkan karena merasa senang dan nyaman menjalani kegiatan tersebut. Dorongan internal ini juga membuat siswa lebih mampu menghadapi hambatan belajar, berupaya mencari sumber lain, serta konsisten menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Motivasi yang tumbuh dari diri sendiri tersebut berpengaruh langsung terhadap peningkatan prestasi belajar. Siswa dengan motivasi intrinsik yang baik umumnya menunjukkan penguasaan materi yang lebih mendalam, perkembangan kemampuan berpikir yang lebih baik, dan hasil nilai akademik yang lebih

tinggi. Hal ini terjadi karena mereka belajar secara menyeluruh, tidak hanya sekadar menghafal. Selain itu, motivasi intrinsik juga mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang positif, seperti disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, yang semuanya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, semakin besar motivasi intrinsik yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula potensi mereka untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh setelah seseorang melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, minat dan motivasi memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai (Novitasari., 2023).

E. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan, dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan alami yang muncul dari dalam diri siswa. Motivasi ini tumbuh karena rasa ingin tahu,

ketertarikan, dan keinginan pribadi untuk memahami suatu materi. Ketika motivasi tersebut kuat, siswa cenderung belajar dengan sukarela, menikmati proses belajar, serta tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Motivasi intrinsik tidak muncul begitu saja, tetapi berkembang melalui faktor-faktor seperti minat terhadap pelajaran, kesadaran diri, kebiasaan belajar yang positif, dan dukungan dari lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah.

Sementara itu, prestasi belajar merupakan hasil yang dapat dilihat setelah seorang siswa mengikuti proses pembelajaran. Prestasi tidak hanya tampak melalui nilai, tetapi juga melalui perubahan sikap, peningkatan kemampuan, dan cara siswa menghadapi tugas-tugas akademik. Prestasi belajar dipengaruhi oleh kondisi dari dalam diri siswa—seperti kesehatan, emosi, dan kemampuan berpikir—serta dari luar diri siswa, seperti dukungan keluarga, suasana sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi belajar sangat kuat. Siswa yang belajar karena dorongan dari dalam dirinya sendiri

biasanya lebih bersemangat, lebih mandiri, dan lebih mudah memahami pelajaran. Akibatnya, mereka cenderung memperoleh prestasi yang lebih baik. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki seorang siswa, semakin besar peluangnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrianti, F., Dianto, Mori., Usman, C. I., (2021). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Horizon*, 1(1).
- Fernando, N. Y., Andriani, N. P., & Syam, N. H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Mula, M., Naka, L., & Sylhasi, F. (2024). *Intrinsic and Extrinsic Motivation of Primary School Students for Mathematics and English as a Foreign Language*. 17(1), 191–202.
- Muallif. (2024, December 29). *Prestasi Belajar: Pengertian, Faktor, dan Cara Meningkatkan*. Universitas Islam an Nur Lampung. <https://an-nur.ac.id/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi/>
- Nasution, A. G. J., Siregar, N. B., Anandia, S., Nisa, K., & Handoyo, W. S. (2023). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKN di MIS Fajar Shiddiq Kota Medan Marelan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 180–189.
- Oktaviani, Y., & Sari, R. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar IPA peserta Didik Kelas V SDN 16 Surau Gadang Siteba*.
- Rismayanti, R., Rayhan, M. A., El Adzim, Q. K., & Fatihah, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. In *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)* (Vol. 2, Issue 2, pp. 251–261).
<http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>

- Pongračić, L., Hasanagić, D. L., & Komadina, L. T. (2021). *Motivation Factors for Elementary School Students*. 3, 1–10.
- Suparman, J. (2023). *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 7(6), 3950–3958.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. 2071–2082.